

Karakteristik dan Teknik Dasar Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow*

Muhamad Dwi Nur Ikhsan*, Andi T. B. D. Alsaudi, A. Apri Satriawan Chan

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara Jakarta

*mhmdikhsan64@gmail.com

Abstrak

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui Karakteristik dan Teknik Dasar Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow* pada Klub Panahan Al-Katun Jakarta ditinjau dari teknik dasar yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik olahraga panahan tradisional *horsebow* dalam teknik dasarnya menggunakan teknik campuran antara teknik dasar pada panahan modern dan teknik dasar panahan tradisional *horsebow*. Peneliti memberikan saran kepada generasi muda, terlebih mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga jangan malu untuk mempelajari olahraga tradisional. Tradisi itu kebanggaan, tradisi itu kebudayaan. Jangan tinggalkan, dekati dengan pembaharuan. Timbalah ilmu dengan sebanyak-banyaknya untuk membuat olahraga tradisional menjadi lebih maju, dan bernilai jual, yang sudah usang perbaiki yang perlu pembaharuan tanpa meninggalkan nilai budaya. Cintailah olahraga tradisional, karena olahraga tradisional adalah budaya, karena olahraga tradisional adalah rumah dan olahraga tradisional adalah identitas Bangsa Indonesia.

Kata kunci: etnografi, karakteristik, teknik dasar *horsebow*.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia yang tersebar di Kepulauan Nusantara ini sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tidak hanya terlihat pada banyaknya suku bangsa yang ada, tetapi juga susunan setiap suku bangsa dengan kebudayaannya. Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia terbentuk berdasarkan pengaktifan, baik karena latar belakang sosial budaya, adat istiadat, agama, maupun sejarah peradabannya. Dalam hal ini kebudayaan menunjukkan kekhasan masing-masing daerah masyarakat itu sendiri, yang memiliki simbol-simbol jati diri yang diaktifkan.

Kebudayaan lokal atau yang dikenal sebagai kebudayaan tradisional merupakan satu kesatuan dari ekosistem kehidupan yang harus dipelihara keutuhannya supaya tetap menjadi ciri khas masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan perpaduan (akulturasi) dari berbagai sosial budaya, adat istiadat, agama ataupun sejarah peradabannya sehingga menghasilkan keberagaman. Adapun keberagaman yang bisa dilihat dan dinikmati dalam bidang Olahraga yang berkembang di Indonesia salah satunya Olahraga Tradisional.

Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Jakarta memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang menguasai dan mampu mengembangkan bidang keilmuannya.

Adapun cabang olahraga yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Olahraga salah satunya adalah

Panahan dengan jenis *standart bow/recurve* yang merupakan jenis olahraga modern. Sebagai bentuk pengayaan dan profesionalitas Sarjana Pendidikan Olahraga yang akan terjun langsung ke dunia pendidikan, dihimbau bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Jakarta mampu menguasai, minimal mengetahui teknik-teknik dasar dari berbagai jenis Olahraga yang ada di Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya sedikit dari mahasiswa maupun alumni Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Jakarta yang memiliki minat untuk mengembangkan bidang keilmuannya dalam mencari tahu teknik-teknik dasar dari berbagai jenis cabang olahraga yang ada di Indonesia khususnya Olahraga Tradisional.

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa dengan pengetahuan tentang olahraga yang di dapat selama menempuh pendidikan di kampus maupun kegiatan-kegiatan di luar kampus, mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga mampu mengembangkan keberagaman olahraga yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mengetahui teknik-teknik dasar yang digunakan. Berbagai jenis Olahraga Tradisional tersebut haruslah diapresiasi sebagai bentuk dari identitas Bangsa Indonesia. Salah satu jenis Olahraga Tradisional yang menjadi jati diri Bangsa Indonesia adalah Panahan.

Olahraga Panahan merupakan olahraga yang membutuhkan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi, dan ketahanan mental yang kuat. Oleh karenanya, unsur teknik dasar sebagai sebuah kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang pemanah. Memanah tidak seperti yang tampak saja, yaitu menarik dan melepaskan anak panah, Olahraga Panahan ibarat seni yang sangat kompleks.

Olahraga Panahan Tradisional yang berkembang di setiap daerah-daerah yang ada di Nusantara sangatlah beragam berdasarkan latar belakang sosial budaya, adat istiadat, agama, maupun sejarah peradaban dari masing-masing daerah. Salah satu daerah yang masih melestarikan Olahraga Panahan Tradisional berada di Pulau Jawa. Di Jakarta Utara, terdapat Komunitas Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow* yaitu Al-Katum yang merupakan salah satu dari beragamnya Olahraga Panahan Tradisional yang ada di Nusantara.

Horsebow merupakan salah satu jenis olahraga panahan tradisional yang masih menggunakan busur dan anak panah dari kayu ataupun bambu yang proses pembuatannya sendiri masih manual, sehingga setiap perangkat yang dibuat memiliki karakteristik tersendiri (tidak seragam). Dalam panahan *Horsebow* teknik dasar dan tata cara memanahnya berbeda dengan panah pada umumnya. Memanah menggunakan *Horsebow* dapat dilakukan dengan cara berdiri maupun duduk.

Karakteristik Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow* yang kian naik daun ini terletak pada teknik dasarnya. Adapun unsur-unsur teknik dasar sangat penting dikuasai dan termasuk sebagai modal awal dalam memainkan Olahraga Panahan Tradisional ini. Unsur-unsur teknik dasar meliputi memegang, membidik, mengunci, menarik serta melepas.

Terlepas dari Teknik Dasar Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow*, penelitian ini mengamati tata cara memanah menggunakan Busur Tradisional jenis *Horsebow*. Peneliti mengamati dan merumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini dengan unsur-unsur Teknik Dasar yang peneliti dapatkan semasa berkuliah di Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Jakarta dan pengalaman pribadi yang pernah mengikuti Olahraga Panahan. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Karakteristik dan Teknik Dasar Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow* di Klub Panahan Al-Katum, Jakarta Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diharapkan memperoleh gambaran seutuhnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengamati objek melalui teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam terkait masalah penelitian. Data disusun sesuai fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data teknik observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung mengamati kegiatan Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow*, wawancara dengan informan dan beberapa data yang telah diambil, terhadap 2 informan kunci dan 2 informan pendukung. Maka data-data yang diperoleh direduksi sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

Panahan Tradisional *Horsebow*

Panahan Tradisional *Horsebow* merupakan salah satu Olahraga Panahan Tradisional yang ada di Klub Panahan Al-Katum Kota Jakarta Utara. Adapun Olahraga Panahan Tradisional yang ada di Indonesia terdapat beberapa macam, diantaranya jemparingan dari Yogyakarta dan lain sebagainya. Dalam penyajiannya, setiap busur Tradisional memiliki ciri khasnya masing-masing.

Olahraga Panahan *Horsebow* merupakan jenis Olahraga Panahan Tradisional yang berkembang di sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimainkan secara perorangan baik laki-laki maupun perempuan menggunakan busur dan anak panah. Adapun permainannya dilakukan dengan cara memegang busur yang terbuat dari bahan *fiber* dengan tangan yang satu dan menarik anak panah yang terbuat dari kayu ramin dengan tangan yang satunya. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan memanah di Klub Al-Katum dan Busur *Horsebow*.

Kegiatan memanah dilakukan rutin pada hari *ahad* dalam setiap pekan yang dilakukan di tempat latihan Klub Panahan Al-Katum. Di Jakarta Utara, olahraga panahan tradisional *horsebow* masih terlihat eksis keberadaannya. Hal ini karena penggiat Olahraga Panahan *Horsebow* masih melibatkan diri dan memberdayakan eksistensinya. Sebagai salah satu Olahraga Tradisional, Panahan *Horsebow* merefleksikan perwatakan yang tidak jauh dari realitas sosial masyarakat. Peneliti

memilih tempat di Klub Panahan Al-Katum Jakarta ini dikarenakan klub ini merupakan salah satu dari beberapa Klub Panahan yang masih melestarikan *Horsebow* yang termasuk dalam kategori Olahraga Panahan Tradisional, di klub ini juga terdapat penggiat sekaligus pembuat Busur Tradisional *Horsebow*.

Karakteristik Panahan Tradisional *Horsebow*

Untuk mengetahui karakteristik yang ada pada panahan tradisional *horsebow*, peneliti terlebih dulu melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data-data mengenai teknik dasar sebagai perbandingan terhadap teknik dasar yang ada pada Panahan *Horsebow*. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berlatar belakang seorang pemanah yang mengerti teknik dasar Panahan *Horsebow*.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan narasumber dan pengalaman pribadi peneliti sebagai pemanah sampai saat ini, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memainkan Panahan *Horsebow* sebagai berikut. Pertama, fisik. Fisik memiliki peran yang penting dalam memainkan Panahan *Horsebow*. Dalam panahan fisik yang baik akan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam berhasilnya dalam memanah. Narulita Farah Dhika menjelaskan: “kalo fisiknya bagus itu bisa meningkatkan kualitas memanah, karena panahan banyak membutuhkan daya tahan/*endurance* sehingga kita bisa menguasai berat/beban busur”. Sulthansyah juga berpendapat bahwa memainkan Panahan *Horsebow* itu harus punya *feeling* yang tinggi karena dalam Panahan *Horsebow* tidak ada *visir* yang berfungsi sebagai *aiming*. Dapat disimpulkan bahwa dalam memainkan Panahan *Horsebow* berbeda dengan panahan pada umumnya dalam teknik dasarnya, yaitu pada *aiming* dalam *Horsebow* menggunakan *feeling* pemanah itu sendiri.

Kedua, teknik dasar. Dalam teknik dasar, ada beberapa komponen, yaitu: cara memegang busur, *hooking*, *aiming*, dan *release*. Memegang busur juga terdapat pada teknik dasar Panahan *Horsebow*. Pada umumnya seorang Pemanah *Horsebow* yang ada di Indonesia khususnya di Klub Panahan Al-Katum memegang busur dengan Teknik Tahir Balkhi yaitu dengan memegang busur dengan seluruh telapak tangan kiri. Namun, sulthansyah mengatakan bahwa seorang pemanah harus bisa menyesuaikan posisi tangan ketika sedang memegang busur, seorang pemanah harus dapat mengetahui teknik-teknik dalam memegang busur agar busur yang dipegang bisa enak digunakan ketika memanah.

Hooking dikenal juga dalam *Horsebow* adalah penguncian pada tangan kanan. Peneliti menemukan bahwa *hooking* pada Panahan *Horsebow* terdapat perbedaan dengan panahan pada umumnya. Pada Panahan *Horsebow* para pemanah banyak yang menggunakan teknik *thumb draw* atau istilah dalam *Horsebow* adalah teknik enam puluh tiga dibandingkan dengan panahan pada umumnya yang menggunakan teknik *three finger*.

Aiming dalam panahan sangatlah penting karena setiap pemanah sebelum melepaskan anak panah harus melakukan *aiming* agar anak panah yang dilepaskan mengenai target yang sudah ditentukan. Disinilah semua teknik dasar diperlukan baik dari memegang busur, *hooking* yang baik supaya anak panah yang dilepaskan sampai tertuju pada poin yang sempurna pada target. Akan tetapi proses *aiming* yang ada pada Panahan *Horsebow* berbeda dengan panahan pada umumnya, peneliti menemukan perbedaan yang ada yaitu proses *aiming* pada *Horsebow*

memerlukan *feeling* dari pemanah itu sendiri karena dalam *Horsebow* tidak terdapat *visir* yang berfungsi untuk memudahkan pemanah dalam membidik target atau sasaran.

Release adalah gerakan teknik memanah dengan merilekskan jari-jari penarik tali busur. Pada Panahan *Horsebow* teknik melepaskan anak panah ketika bidikan dan dibantu dengan *feeling* pemanah itu sendiri barulah dapat merilekskan jari-jari tangan yang digunakan untuk menarik tali pada busur.

Tabel 1. Perbandingan Teknik Dasar Panahan *Horsebow* dan Panahan Modern

Teknik Dasar	<i>Horsebow</i>	<i>Standart Bow/Recurve</i>
Memegang Busur	Tahir Balkhi	<i>Square Stance</i>
<i>Hooking</i> /Penguncian	<i>Thumb Draw</i>	<i>Three Finger</i>
<i>Aiming</i>	Menggunakan <i>Feeling</i>	Menggunakan <i>Visir</i>
<i>Release</i>	Beberapa saat setelah <i>aiming</i>	Ketika <i>aiming</i> sudah dalam target

Tabel 1 menunjukkan perbandingan antara teknik dasar panahan tradisional dan panahan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Karakteristik pada Busur Tradisional *Horsebow* ditinjau dari teknik dasarnya terdapat kekhasan pada pemanahnya. Terdapat beberapa perbedaan teknik dasar yang dilakukan oleh Ridwan Arifin dalam memainkan Panahan Tradisional *Horsebow*. Perbedaan yang paling khas terlihat pada penguncian pada jari ketika menarik tali busur yang digunakan dan posisi badan yang sedikit condong ke depan dalam memainkan Panahan Tradisional *Horsebow* yang berbeda dengan Pemanah Tradisional *Horsebow* pada umumnya. Penguncian *three finger* yang dilakukan oleh Ridwan Arifin dalam memainkan Panahan Tradisional *Horsebow* memiliki kekhasan sendiri dan menjadi Karakteristik Olahraga Panahan Tradisional *Horsebow* pada Klub Panahan Al-Katun Jakarta.

REFERENSI

- Azahari, A. R. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet di Kota Palangara. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 1(1).
- Djajasudarma, T. F. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dzikri, M. T. H., & Yusup, R. (2019). *Ajaran Etika Jawa Dalam Olahraga Jemparingan Mataram Jawa (Studi Kasus Di Sriwedari)*. (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Lubis, S. (1987). *Metode Penelitian Sosial*. Medan: USU Press.
- Qori Afrizan Al-Khered. (2018). *Teknik Memanah Dalam Islam*. Sukoharjo: Al Wafi Publishing.
- Prasetyo, Y. (2018). *Teknik Dasar Panahan*. Yogyakarta: CV. Thema Publishing.
- Sudira, M. B. O. (2010). *Ilmu Seni: Teori dan Praktik*. Jakarta: Inti Prima.

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarbaini, S. (2012). *Pendidikan Pancasila, Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Winarmo, S. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.